



**UPAYA DA'I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABU PATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**A.H MAHADIR SIR
NIM. 11 110 0002**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA DA'I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABU PATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**A.H MAHADIR SIR
NIM. 11 110 0002**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA DA'I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

A.H MAHADIR SIR
NIM. 12 110 0002

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n.
A.H Mahadir Sir
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Mei 2016
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidmpuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

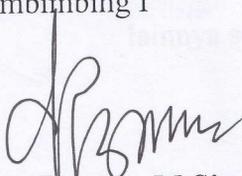
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sas A.H Mahadir Sir yang berjudul **“Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dimaksudkan dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

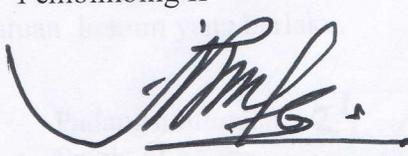
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dra. Replita, M.Si
NIP:196905261995032001

Pembimbing II


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP: 196308211993031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.H Mahadir Sir
NIM : 11 110 0002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 / 11 / 2016
Pembuat



A.H Mahadir Sir
NIM. 11 110 0002



3. Drs. H. Syaid M. Hammar Paludjan, SH
NIP. 195312071980 031 003

Peleaksana sidang tugasnya:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 25 Oktober 2016
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 66,26 (%)
Indeks/Prestasi Kumulatif : 3,14
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cukup Sangat *)
) Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : A.H MAHADIR SIR
NIM : 11 110 0002
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-1)
JenisKarya : Skripsi

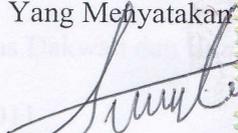
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“UPAYA DA’I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA BALIMBINNG JULU KECAMATAN PADANG BOLAK JULU”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal : 06 Nopember 2016

Yang Menyatakan:


A.H MAHADIR S
NIM. 11110 0002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : A.H MAHADIR SIR
NIM : 11 110 0002
JUDUL SKRIPSI : UPAYA DA'I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN
PADANGNG BOLAK JULU

Ketua

Fauzi Rizal, M.A
NIP. NIP.19730502 1993 021 003

Sekretari

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Anggota

1. Fauzi Rizal, M.A
NIP.19730502 1993 021 003

2. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

3. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980 031 003

4. Muhamad Amin M.Ag
NIP.19720804200003 1 002

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Oktober 2016
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 66, 26 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,14
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *1090* /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

Judul Skripsi : Upaya Da'i dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di
Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
Ditulis Oleh : A.H Mahadir Siregar
NIM : 11. 110 0002
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, *09* November 2016
Dekan,

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : A.H Mahadir Siregar

Nim : 11 110 0002

Judul Skripsi : Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbingjulu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kenakalan remaja di Balimbing Julu, bagaimana upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di balimbing julu. Dan adapun ujuan dari penelitian ini adalah unuk mengetahui bagaimana kenalan remaja di balimbing julu, apa upaya *da'i* dalam menannggulangi kenakalan remaja di balimbing julu dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di balimbing julu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan imporman penelitian ini adalah *da'i* , remaja balimbing julu, kepala desa, tokoh masyarakat desa balimbing juludan suber data lainnya yang di anggap penting yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian instrumen pengapulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dan adapun tehnik analisis data yang adalah deskriptif, yaitu data penclitian disesuaikan dengan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan pemeriksaan data penelitian dengan cara perpanjngan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan seawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remja di Balimbing Julu lebih banyak pada pelanggaran agama yaitu: minuman keras, minimnya minat remaja mangamalkan ibadah sholat dan pergaulan bebas. Sedangkan upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu sangat minim. *Da'i* hanya menggunakan dakwah konvensional seperti hutbah jumat dan cerama agama pada perayaan hari besar umat Islam.

Factor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu adalah minimnya *da'i*, dukungan pemerintah yang tidak memadai, kurangnya pendidikan agama yang didapatkan oleh remaja di Balimbinng Julu, minimnya dukungan orang tua terhadap *da'i*, tidak adanya kaderisasi *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu faktor lingkungan masyarakat Balimbing Julu yang masih kental istiadat yang belum di islamisasikan. sedangkan faktor pendukung upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu hanya terbentuknya Naposo Nauli Bulung (NNB) di Balimbing Julu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “UPAYA DA’I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN PADANG BOLAK JULU” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dra. Replita, M.Si, selaku pembimbing I, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibarahim Siregar, M.CL.
3. Ibu Pauziah Nasution, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai, yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitanya dengan penelitian ini.
6. Teman teman seperjuangan, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada abanganda Bona Harianto Siregar, kakanda Mala Dewi Siregar, Lawiyah Siregar, Kasima Handayani dan kepada adinda Landong Soleha

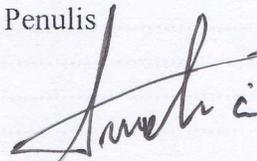
Siregar, Sonia Ardilla Siregar, yang selalu memotivasi penulis untuk tetap berjuang meskipun banyak rintangan, dan selalu memberikan nasehat agar jangan putus asa dan berhenti ketika ada masalah, semoga abanganda, kakanda, dan adinda selalu dalam lindungan dan limpahan rahmat Alloh SWT.

8. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Khususnya kepada kepala desa balimbing julu Pandangan Siregar dan kepada abanganda Hanapi Harahap.

Teristimewa untuk ayah "Mara Diatce Siregar" dan ibu "Ros Mawati Harahap" sebagai motivator terbaik dalam hidupku. Memberikan motivasi untuk terus maju menjadi yang terbaik, memenuhi segala keperluan kuliahku hingga sampai pada penulisan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap sebagai usaha membalas usaha, cinta dan kasih mereka. Terima kasih untuk segalanya semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan dan limpahan rahmat Alloh SWT

Padang Sidimpuan 24 Oktober 2016

Penulis



A.H MAHADIR SIR

Nim. 11 110 0002

ABSTRAK

Nama : A.H Mahadir Siregar

Nim : 11 110 0002

Judul Skripsi : Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbingjulu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kenakalan remaja di Balimbing Julu, bagaimana upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di balimbing julu. Dan adapun ujuan dari penelitian ini adalah unuk mengetahui bagaimana kenalan remaja di balimbing julu, apa upaya *da'i* dalam menannggulangi kenakalan remaja di balimbing julu dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di balimbing julu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatifdengan imporman penelitian ini adalah *da'i* , remaja balimbing julu,kepala desa, tokoh masyarakat desa balimbing juludan subur data lainnya yang di anggap penting yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian instrumen pengupulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dan adapun tehnik analisis data yang adalah deskriptif, yaitu data penelitian disesuaikan dengan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan pemeriksaan data penelitian dengan cara perpanjngan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remja di Balimbing Julu lebih banyak pada pelanggaran agama yaitu: minuman keras, minimnya minat remaja mangamalkan ibadah sholat dan pergaulan bebas. Sedangkan upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu sangat minim. *Da'i* hanya menggunakan dakwah konvensional seperti hutbah jumat dan cerama agama pada perayaan hari besar umat Islam.

Factor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu adalah minimnya *da'i*, dukungan pemerintah yang tidak memadai, kurangnya pendidikan agama yang didapatkan oleh remaja di Balimbinng Julu, minimnya dukungan orang tua terhadap *da'i*, tidak adanya kaderisasi *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu faktor lingkungan masyarakat Balimbing Julu yang masih kental istiadat yang belum di islamisasikan.sedangkan faktor pendukung upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu hanya terbentuknya Naposo Nauli Bulung (NNB) di Balimbing Julu.

DAFTAR ISI

HalamaJudul

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB IPENDAHUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Mamfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Upaya Da'i	10
1. Pengertian Upaya Da'i	10
2. Sifat Da'i	11
3. Fungsi Da'i	12
4. Tujuan Da'i	14
B. Kenakalan Remaja.....	17
1. Pengertian Remaja.....	17
2. Ciri Ciri Remaja	18
3. Kenakalan Remaja.....	24
4. Penanggulangan Kenakalan Remaja	26
C. Kajian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Waktu Penelitian	37
B. Loksasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Analisis Data.....	40
F. Tehnik Pengabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia	44
2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	46
3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Balimbing Julu	47
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Balimbing Julu.....	49
A. Temuan Khusus.....	51
1. Kondisi Kenakalan Remaja Di Balimbing Julu	51
2. Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Balimbing Julu	55
3. FaktorPenghambat Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Balimbing Julu	59
4. Faktor Pendukung Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Balimbing Julu	65
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seakan tidak bisa dibendung lajunya permasalahan umat, karena telah memasuki setiap sudut kehidupan sehingga menjadi tantangan yang sangat besar bagi para *da'i*. Dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi umat Islam, maka *da'i* harus mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan beberapa metode dan upaya dakwah yang tertulis dari beberapa buku dan yang terkandung dalam Al Qur'an.

Selanjutnya jika membicarakan dunia remaja, sedemikian banyak perubahan pada usia remaja, sudah pasti membawa kegoncangan emosi. Kadang-kadang hal tersebut ditambah pula dengan banyaknya contoh yang tidak baik tetapi membangkitkan berbagai dorongan dan keinginan yang mulai timbul dalam dirinya.¹ Remaja sebagai kajian yang tidak pernah putus dikaji oleh berbagai pemerhati dengan segudang permasalahannya. Berdasarkan pengamatan peneliti sementara bahwa di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu permasalahan remaja sangatlah kompleks, dimulai dari tingkah laku, pergaulan bebas, pengamalan keagamaan, dan minuman keras.

Dari pengamatan peneliti, persoalan yang dihadapi remaja desa Balimbing Julu perlu melakukan sebuah perubahan, dengan mendekatkan *da'i* dengan remaja nakal, kerana *da'i* sudah diberi peluang untuk menyampaikan Al Qur'an dan hadis

¹ Zakiah Deradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 54.

sebagai landasan dan dasar kehidupan manusia. Agen agen perubahan *Da'i* memainkan peran kunci dalam tahap evaluasi dan percobaan, agen agen perubahan (*agent of change*) adalah seorang profesional yang berusaha untuk mempengaruhi keputusan adopsi dalam arah yang menurutnya dikehendaki.²

Secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun mereka berada. Akan tetapi agar lebih cepat mencapai sasaran secara maksimal, peranan organisasi atau lembaga yang memikirkan sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan.³ Sebagai muslim yang baik tentunya memiliki tanggung jawab yang bersifat sosial dan individual. Jika dilihat dari dari kenakalan remaja Balimbing Julu yang semakin meningkat maka tanggung jawab seorang muslim adalah berdakwah. Hal ini di sebutkan dalam Qs An Nhal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁴

² Werner J. Severin, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 251.

³ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 28.

⁴ Depertemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2009), hlm. 668.

Dengan demikian sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu, hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dalam lapangan.

Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat Islam. Dakwah Islam selalu terpanggil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dan yang akan dihadapi oleh manusia. Meskipun misi dakwah dari dulu sampai kini tetap mengajak umat manusia ke dalam system Islam, namun tantangan terhadap *da'i* untuk menanggulangi kenakalan remaja senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Karena permasalahan kenakalan remaja selalu berbeda baik dilihat dari kualitatif maupun dilihat dari kuantitatif. Namun demikian, para *da'i* perlu mencari solusi dan pemecahan yang relevan, strategis dan logis untuk menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan dakwah yang sistematis dan profesional.

Dampak permasalahan kenakalan remaja sangat mengglobalisasi, *da'i* perlu membuat sebuah upaya dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat Desa Balimbing Julu terutama pada generasi muda agar tidak terjerumus kedalam dunia bebas dan kemaksiatan, seharusnya seorang *da'i* dalam menghadapi kenakalan remaja seperti ini adalah dengan tetap istiqamah dalam hidayah Allah SWT. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban umat Islam yaitu mencegah kemungkaran dan mengajarkan Islam secara kaffah, bukan malah melihat manusia dalam kekufuran. tetapi harus berusaha untuk mendakwahkan

kebanaran sebab Islam telah meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya. Hal ini disebutkan dalam Qs Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu suatu umat yang menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang makruf dan melarang kepada yang munkardan itulah mereka yang mendapatkan kemenangan.(Qs Ali Imran ayat 104)⁵

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan melarang kepada yang munkar dan beriman kepada Allah, Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS Ali Imran ayat 110).⁶

Dengan demikian dari segi hukumnya adalah termasuk berdosa jika seseorang telah mengaku muslim atau muslimah, tetapi enggan untuk melaksanakan dakwah.⁷

Adanya permasalahan kenakalan remaja dan kurangnya perhatian masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu penulis

⁵ *Ibid.*, 93

⁶ *Ibid.*

⁷ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Op. Cit., hlm. 29.

merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **UPAYA DA'I DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN PADANG BOLAK JULU.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya pelanggaran norma agama, norma adat yang dilakukan remaja di Balimbing Julu.
2. Kurangnya penyampaian materi dakwah terhadap remaja di Balimbing Julu.
3. Minimnya pendidikan agama yang didapatkan remaja di Balimbing Julu.
4. Dakwah yang kurang dilaksanakan.
5. Kurangnya perhatian terhadap kenakalan remaja dan upaya dalam menanggulangnya.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kenakalan remaja di Balimbing Julu, seperti dakwah yang kurang dijalankan, minimnya pendidikan agama yang didapatkan oleh remaja di Balimbing Julu,. Di sini penulis merasa tertarik untuk meneliti faktor yang menyebabkan remaja Balimbing Julu melakukan kenakalan.

Untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, menghemat waktu dan tenaga maka penulis membatasi masalah yang menjadi bahan kajian, sehingga dalam penelitian ini akan membahas tentang **“Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Minuman Keras) Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu”**.

D. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya *da'i* : upaya dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah ditentukan.⁸ Sedangkan pengertian *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.⁹ Sedangkan upaya *da'i* yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha, ikhtiar seorang *da'i* untuk menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu, agar tidak meminum-minuman keras .
2. Menanggulangi, adalah menghadapi, mengatasi melalui proses atau cara.¹⁰ Proses atau cara mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi. Menanggulangi masalah yang dimaksudkan disini adalah minuman keras yang melanda para remaja Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA).
3. Remaja: menurut Zakiah Deradjat dalam bukunya Kesehatan Mental bahwa: masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir,

⁸Tim Penyusun Kamus Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 602.

⁹M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 75.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun), *Op. Cit.*, hlm. 577.

dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang sudah matang.¹¹ Umur yang ditentukan sebagai batas masa remaja sekitar usia 13-21 tahun¹², sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja Balimbing Julu yang berumur 15-21 tahun.

4. Kenakalan remaja: Juvenilis Delikuen "*Juvenelis*" = muda, berkemudaan "*Delequency*" = jahat, durjana, nakal) kenakalan remaja adalah anak anak muda yang melakukan kenakalan.¹³ Sedangkan kenakalan remaja yang di maksud dalam penelitian ini adalah remaja Balimbing Julu yang memimum khomar "*cuka*"

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kenakalan remaja di Balimbing Julu?
2. Apa upaya *Da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya *Da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja di Balimbing Julu.
2. Untuk mengetahui upaya *Da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu .

¹¹ Zakiah Deradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

¹² Zakiah Deradjat, *Psikologi Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54.

¹³ Kartini Kartono, *Patologi Sisial III Gangguan Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.194.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya *Da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu.

G. Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan baru tentang upaya *Da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja.
2. Dapat digunakan sebagai pelajaran besar bagi para *Da'i* dalam memahami kenakalan remaja dan cara untuk menanggulangnya.
3. sebagai bahan perbandingan kepada peneliti yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

H. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun disistematikakan sebagai berikut:

BAB I yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan sitematika pembahasan.

BAB II yang membahas mengenai kajian pustaka, yang berisi tentang upaya *da'i*: yang membahas, pengertian upaya *da'i*, sifat *da'i*, fungsi *da'i*, tujuan *da'i*, kenakalan remaja: ciri-ciri remaja, kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan penanggulangan kenakalan remaja.

BAB III yaitu tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan waktu penelitian, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV hasil penelitian yang membahas mengenai keadaan kenakalan remaja di Balimbing Julu, upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Balimbing Julu serta faktor pendukung dan penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Balimbing Julu.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Da'i

1. Pengertian Upaya Da'i

Upaya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah ditentukan¹. Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha-usaha yang dilakukan *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu. Adapun kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Dalam pengertian khusus (pengertian Islam), *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang lebih baik.² Syukur Kholil juga pendapat bahwa *da'i* adalah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan.³ Siti Muriah: *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.⁴ Selanjutnya pengertian tersebut di pertegas lagi bahwa *da'i* adalah "setiap orang yang beriman dan berkemampuan memberikan penjelasan kepada orang-orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang dapat menambah

¹Tim prima pena, *kamus lengkap bahasa Indonesia* (gitamedia press, t. th), hlm. 602.

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hlm. 69.

³Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 7.

⁴Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 23.

iman mereka terhadap perinsip-perinsip ajaran Islam dan mampu juga memberantas hal-hal yang subhat dan meragukan dengan penjelasan yang memuaskan.⁵

Kaitannya dengan batasan pengertian di atas, maka dapat pula dipahami bahwa sebutan *da'i* atau *muballigh* tersebut, secara luas dapat dipakai sebagai istilah bagi pelaku dakwah, baik lewat pertemuan, media massa, maupun kegiatan misi dan kemasyarakatan.

2. Sifat-sifat *Da'i*

Sebagai seorang yang menjalankan amanah Allah di atas bumi, maka juru dakwah harus memiliki sifat-sifat yang khusus, harus memiliki keperibadian muslim yang sejati.

Menurut Muhammad Ghojali, bahwa ada tiga sifat dasar yang harus dimiliki seorang juru dakwah kejalan Allah yaitu: (a) Setia pada kebenaran, (b) Menegakkan perintah kebenaran, (c) Menghadapi manusia dengan kebenaran.⁶

Ketiga sifat ini, adalah sifat hidup yang utama bagi para juru dakwah yang mendakwahkan manusia kejalan Allah, dan dipandang sebagai celupan mutlak bagi tingkah laku mereka, bahkan menjadi bagian yang penting bagi para *da'i*.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1254.

⁶ A Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an* (jakarta: PT Bulan Bintang, 1994), hlm. 125.

3. Fungsi *Da'i*

Pada dasarnya tugas pokok *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti yang termuat dalam Alquran dan sunnah Rasulullah. Lebih tegasnya lagi bahwa tugas *da'i* merealisasikan ajaran Alquran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat Islam dari pedoman ajaran ajaran diluar Alquran dan sunnah.

Adapun keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi *da'i* adalah sebaagai berikut.

a. Meluruskan akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya, dengan demikian bahwa *da'illah* yang berfungsi untuk meluruskan kembali ketika masyarakat melenceng dari keyakinan dan akidahnya.⁷

b. Memotifasi umat untuk beribadah dengan baik

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan pada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktifitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.

Dalam melaksanakan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat Islam yang

⁷ Asmuni Sukur, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.70.

hanya melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu-pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga. Hal itu semua disebabkan karena keterbatasan umat Islam memahami seluk beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu mana ajaran Islam yang sebenarnya dan mana yang bercampur dengan agama lain. Hal semacam ini pulalah *da'i* berfungsi memotivasi umat dengan baik dan benarsehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan yang dipelajarinya⁸

c. Meningkatkan *amar ma'ruf nahi munkar*

Manusia pada umumnya lebih suka melakukan yang ma'ruf dari pada nahi munkar. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banya dari mereka mampu melaksanakan *nahi munkar*. Melaksanakan *nahi munkar* rasanya berat karena kekhawatiran yang diingatkan akan jadi tersinggung atau marah, dan apalagi kalau yang mau diingatkan itu ternyata orang yang lebih tinggi statusnya.⁹

d. Menolak kebudayaan yang destruktif

Islam adalah agama yang tidak anti terhadap hal hal yang baru. Islam mendorong pemeluknya untuk selalu modern, tetapi di balik itu Islam menanamkan pada pemeluknya untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang luhur yang diridhai Allah. Oleh karena itulah, jika datang pada

⁸*Ibid.*, hlm 71.

⁹*Ibid.*, hlm 72

masyarakat suatu hal yang baru, sebagai umat Islam jangan teralu cepat menerimanya dengan kedua tangan yang terbuka, tetapi terlebih dahulu menganalisisnya.

Firman Allah QS Al Hujuratayat 6.

لَمْ تَمَّا عَلٰى فَتُصَبِّحُوْا بِجِهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوْا اَنْ فَتَبَيَّنُوْا بِنَبَاٍۭ فَاَسِقُۭ جَاءَكُمْ اِنْ ءَامَنُوْا الَّذِيْنَ يَنْتَهِىۡ

نَدْمِيْنَ فَع

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dalam menghadapi perubahan perubahan yang kompleks, seorang *da'i* harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahannya terhadap masyarakatsehingga tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan. Masyarakat akan tetap dalam pendiriannya bahwa yang benar itu tetap benar dan salah itu tetap salah.¹⁰

4. Tujuan *Da'i*

Seorang *da'i* harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jellesesuatu yang hendak dicapai. Didalam proses berdakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan dakwah.

¹⁰ Asmuni Sukur, *Op,Cit.*,hlm.73.

Menurut M. Arifin, tujuan dakwah adalah tujuan untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.¹¹

Syeh Ali Mahfudz seperti di uraikan Hasanuddin merumuskan, bahwa tujuan *da'i* ada lima perkara yaitu:

- a. Menyiarkan tuntunan Islam, membetulkan aqidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekertinya.
- b. Memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang lebih baik.
- c. Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persatuan di antara kaum musliminin.
- d. Menolak paham ateisme, dengan mengimbangi cara-cara mereka bekerja.
- e. Menolak syubahat syubahat, bid'ah dan khufarat atau kepercayaan yang tidak bersumber dari agama dengan mendalami ilmu Ushuluddin.¹²

Untuk mencapai tujuan dalam berdakwah, sikap seorang *da'i* adalah bahwa akan lebih banyak semut yang bisa ditangkap dengan gula dari pada diperangkap dengan racun. Sebab dengan demikian seorang *da'i* yang dikehendaki oleh dunia modern adalah yangng memahami kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi sasarannya melalui pendekatan pendekatan

¹¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tujuan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1996), hlm.33.

¹² *Ibid.*

psikologis, sosiologis, politis, ekonmis, kultural dan sebagainya.¹³ Oleh karena itu seorang *da'i* harus diperlengkapi dengan pengetahuan yang luas kerana tugasnya yang berat.

Dalam berdakwah seorang *da'i* harus memperhatikan prinsip-prinsip untuk mencapai tujuannya dengan baik, adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan da'i dalam berdakwah yaitu:

1. Sifat terbuka
2. Berani berkorban
3. Aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat
4. Sanggup menjadi pelopor dan perintis dalam kebajikan
5. Mengembangkan sifat-sifat ko-operatif, kemanusiaan, sikap-sikap toleransi, kebijaksanaan dan keadilan sosial
6. Tidak menjadi parasit atau membebani masyarakat
7. Percaya diri dan yakin dengan kebenaran yang di bawanya
8. Optimis dan tidak putus asa¹⁴

¹³Jamalidin Kafie, *Pisikologi Dakwah* (Surabaya: Offset Indah Surabaya, 1993), hlm. 30.

¹⁴*Ibid.*

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak dan fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun.¹⁵ Secara bahasa remaja disebut dengan istilah *adolesence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolesence* (kata bendanya *adolensencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

Istilah *adolesence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget seperti yang dikutip Elizabeth B. Hurlock dengan mengatakan:

Dalam membahas pengertian tentang remaja, para ahli mempunyai asumsi dan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu masing-masing walaupun pada sisi tertentu memiliki kesamaan.¹⁶

Sementara menurut pandangan para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Zakiyah Darajat

Menurut Zakiyah Darajat di dalam buku Sunarto dan Ny. B. Agung Harto yang berjudul, *Perkembangan Peserta Didik*, remaja adalah

¹⁵ Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 262.

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980). hlm 206.

tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.¹⁷

b. Elizabeth B. Hurlock

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja. Batasan remaja awal adalah umur 13 sampai 14 tahun sampai dengan usia dua puluh tahun.¹⁸

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap umur/ usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yaitu antara usia tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun yang ditandai oleh pertumbuhan fisik secara cepat. Pada usia ini anak telah berada pada jenjang pendidikan tingkat menengah (SMP) dan tingkat menengah atas (SMA).

2. Ciri Ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh

¹⁷Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). hlm. 53.

¹⁸Sudarsono, *Kenakan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). hlm 13.

remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya.

Adabeberapasifat yang menonjol pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja, di antara sifat-sifat itu adalah:

- a. Pendapat lama ditinggalkan, mereka ingin menyusun pendirian yang baru pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.
- b. Keseimbangan jiwanya terganggu, mereka suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan perdiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena itu sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.
- c. Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka-teki karena sukar diselami jiwanya, baik perbuatan maupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya¹⁹
- d. Masa banggunya perasaan kemasyarakatan, pada masa ini sudah mulai terjalin persahabatan karena dorongan bersatu dengan sebaya semakin bertambah kuat, tetapi sikapnya masih menentang kewibawaan orang dewasa, lebih memperhatikan ejekan teman dari pada ejekan orang dewasa. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena semuanya tersebut di atas pemikiran dan sikapnya yang belum

¹⁹ Zulkfli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). hlm 70-71.

matangsehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.²⁰

Selain hal di atas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

a. Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi

Sikap dan sifat remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk dalam ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti bandel memprotes keras kepala sudah merasa dewasa agresif dan lain-lain.²¹ Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan, yang berujung pada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

b. Sikap dan mental yang menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun).

Biasanya pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik yang menonjol berupa perkembangan organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja tertarik pada lawan jenis. Ada dorongan-dorongan

²⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). hlm. 26.

²¹Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan* (Padangsidempuan: STAIN 1997). hlm. 85.

seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu sehingga kadang-kadang dinilai masyarakat tidak sopan serta keberanian dalam pergaulan dan menyerempet bahaya. Dari keadaan itulah kemudian sering timbul masalah dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Oleh karena itu masa ini merupakan masa yang negatif karena sering kali remaja cenderung dan ditandai dengan sikap-sikap yang negatif.²²

c. Kecerdasan atau kemampuan mental

Perkembangan inteligensi dan kemampuan mental pada remaja awal keadaan ini mulai terjadi dalam usia antara 12-16 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa ingin tahu sehingga timbullah dorongan untuk mencari pengalaman maupun ilmu pengetahuan. Selain itu ia suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak bisa dicerna oleh akalnya. Pada dasarnya remaja mengalami proses perubahan yang dinamis dalam memunculkan potensinya. Selain itu remaja juga berusaha mengambil perhatian orang lain dan berusaha menguasai orang lain.²³

d. Status remaja awal sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggung jawab kepada remaja dengan dalih mereka masih

²²*Ibid.*, hlm 88.

²³*Ibid.*, hlm. 84.

kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah.

e. Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karena sifat emosional remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang bantuan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang dewasa di sekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir, dan status mereka.

f. Masa remaja awal adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Ketidakmampuan menghadapi masalah akan menjadikan

remaja bergantung kepada orang dewasa. Schenfeld seperti yang dikutip Andi Mappiare, mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Dalam usia 9-11 tahun para puber pria merasa bermusuhan atau tidak peduli terhadap teman wanita, tetapi puber wanita mulai menunjukkan perhatiannya kepada teman pria.
- 2) Dalam usia 11-14 tahun para remaja mengadakan kerja sama dalam kelompok-kelompok, beberapa di antara mereka telah mulai menjalin hubungan cinta.
- 3) Dalam usia 15-16/17 tahun antara remaja pria dan wanita telah banyak yang mengadakan kencan²⁴

Jadi masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan. Di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan tingkah laku yang aneh, canggung dan kalau tidak bisa dikontrol bisa menjadi kenakalan. Dalam usahanya untuk mencari jati dirinya sendiri, seorang remaja sering mambantah orang tuanya karena ia mulai punya pendapat-pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.²⁵

²⁴Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, hlm. 32-36.

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). hlm. 31.

3. Kenakalan Remaja

a. Defenisi Kenakalan Remaja.

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah “*Juvenile*” dan “*delinquent*” yang berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “*Juvelinis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri/karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, dan “*Delinquent*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, dan lain-lain.²⁶

KartiniKartono, istilah *kenakalan remaja* mengacu pada suatu rentang yang luas, dan tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial, sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.²⁷

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain yang dilakukan remaja di bawah 17 tahun.

²⁶[http://hub13.wordpress.com/2008/01/14/hal-hal yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja](http://hub13.wordpress.com/2008/01/14/hal-hal%20yang%20mempengaruhi%20timbulnya%20kenakalan%20remaja).

²⁷ Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 6.

b. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja.

Dari segi hukum, kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum, yaitu:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.²⁸

Wujud perilaku menyimpang/ dilenkuen adalah:

- a. Kebut kebutan di jalan yang memngganggu keamanan lalu-lintas, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketenteraman sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil meleakukan eksperimen kedurjanaan dan tidak asusila.
- e. Kriminalitas anak remaja berupa mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri dan melakukan pembunuhan.

²⁸Singgih D. Gumarso, dkk. *Psikologi Remaja* (jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), hlm. 19

- f. Berpesta pora, sambil mabuk mabukan, melakukan seks bebas yang mengganggu lingkungan.
- g. Pemerksaan, agrevitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual.
- h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika.
- i. Tindak immoral seksual secara terang terangan.
- j. Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seks lain pada anak remaja.
- k. Perjudian dan permainan dengan taruhan, sehingga mengakibatkan esekriminalitas.
- l. Komrsialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis gadis delinkuen.
- m. Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak remaja.
- n. Perbuatan a-sosisal dan anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak dan remaja.²⁹

4. Penanggulangan Kenakalan Remaja

a. Pengertian Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan adalah menghadapi, mengatasi melalui proses atau cara.³⁰Proses cara perbuatan mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi, seperti judi dan mabuk

²⁹Kartini Kartono. *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun), *Op. Cit.*, hlm. 577.

mabukan pada remaja. Berdasarkan hal di atas, penanggulangan yang dimaksudkan adalah cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja, terkait dengan dekadesnsi moral dan krisis identitas sebagai seorang muslim yang sejati. Untuk itu penanggulangan dalam hal ini adalah memberikan solusi terhadap kenakalan remaja melalui upaya *da'i*.

Untuk mengatasi berbagai persoalan remaja yang begitu kompleks, seorang *da'i* tidak cukup hanya dengan dengan melakukan program dakwah yang konvensional tetapi harus bersifat profesional, strategis, dan proaktif. Diperlukan adanya persatuan dari berbagai elemen yang terkait dengan unsur dakwah sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam menghadapi kenakalan remaja yang semakin kompleks dewasa ini.³¹ maka seorang *da'i* memerlukan strategi yang mantap, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah bursa informasi yang semakin kompetitif.

b. Bentuk Penanggulangan kenakalan remaja

Ada beberapa rancangan dakwah yang dapat dilakukan seorang *da'i* untuk menemukan solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja dewasa ini, sebagai berikut:

- 1) Memfokuskan aktivitas dakwah untuk menuntaskan kemiskinan.

³¹Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol. 4, Maret 2007, hlm. 74.

- 2) Menyiapkan elit strategis muslim untuk disuplai ke berbagai jalur kepemimpinan bangsa sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.
- 3) Membuat peta sosial umat sebagai informasi awal bagi pengembangan dakwah.
- 4) Mengintegrasikan wawasan etika, estetika, logika, dan budaya dalam berbagai perencanaan dakwah
- 5) Mendirikan pusat-pusat studi dan informasi terhadap remaja secara lebih profesional dan berorientasi pada kemajuan iptek
- 6) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan: ekonomi, kesehatan dan kebudayaan para remaja. Karenanya, sistem manajemen kemasjidan perlu ditingkatkan
- 7) Menjadikan sebagai pelopor yang propertis, humanis, dan transformatif. Karenanya perlu dirumuskan pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan seorang *da'i* terhadap remaja diantaranya yaitu :
 - a) Pendekatan Personal; pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara *da'i* dan *mad'u*(remaja) langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u*(remaja) akan langsung diketahui.
 - b) Pendekatan Pendidikan; pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan

pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keIslaman.

- c) Pendekatan Diskusi; pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, *da'i* berperan sebagai nara sumber sedang *mad'u* berperan sebagai audience.
- d) Pendekatan Penawaran; cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponinya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.
- e) Pendekatan Misi; maksud dari pendekatan ini adalah pendekatan *da'i* terhadap remaja untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³²

Dakwah Islam tidak boleh hanya dijadikan sebagai objek dan alat legitimasi bagi pembangunan yang semata-mata bersifat ekonomi yang menyangkutpautkan dengan legalitas agama berdasarkan kepentingan sesaat para penguasa. Untuk merencanakan strategi dakwah yang sesuai dengan tujuan *da'i* yang hakiki maka diperlukan pembenahan secara internal terhadap beberapa unsur yang terlibat dalam proses dakwah. Pembenaran strategis tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

³²Sudirman, *Metode Dakwah; Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini*, Jurnal Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2000, hlm. 5.

1) Peningkatan sumber daya *muballigh/da'i* (SDM)

Untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal di era modern ini, maka perlu dukungan oleh para juru dakwah yang handal. Layaknya seperti pemimpin suatu organisasi atau lembaga, keandalan *da'i* harus meliputi kualitas yang seharusnya dimiliki oleh seorang juru dakwah yang sesuai dengan tujuan dakwah di masa ini. Aktivitas dakwah dipandang sebagai kegiatan yang diperlukan keahlian. Mengingat suatu keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan, maka para aktivis dakwah (*da'i/muballigh*) harus memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik dalam melaksanakan kewajiban dakwah.³³ Agar *da'i* tersebut dapat berkompetensi dalam berbagai bidang.

2) Pemanfaatan teknologi modern sebagai media dakwah

Salah satu sasaran yang efektif untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah alat-alat teknologi modern di bidang informasi dan komunikasi. Kemajuan di bidang informasi dan telekomunikasi harus dimanfaatkan oleh aktivis dakwah sebagai media dalam melakukan dakwah Islam, sebab dengan cara demikian ajaran agama Islam dapat diterima dalam waktu yang relatif singkat oleh sasaran dakwah dalam skala luas. Dalam hal ini, lembaga-lembaga dakwah masih banyak yang belum dapat memanfaatkan akses teknologi-informasi secara maksimal, begitu juga

³³Asep Muhyidin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 34.

dengan penyediaan dakwah modern.³⁴ Oleh karena itu, lembaga dakwah perlu membangun sinergis antar kekuatan guna merealisasikannya dalam rangka mengimbangi laju informasi yang tidak mendidik dan cenderung merusak tatanan masyarakat terutama pada generasi muda.

3) Pengembangan metode dakwah *fardhiyah*

Untuk menjawab tantangan *da'i* terhadap kenakalan remaja yang mengglobal, maka perlu mengembangkan metode dakwah *fardhiyah*, yaitu metode dakwah yang menjadikan pribadi dan keluarga sebagai sendi utama dalam aktivitas dakwah. Dalam usaha membentuk remaja yang dicirikan oleh Islam harus berawal dari pembinaan pribadi dan keluarga yang Islami, sebab lingkungan keluarga merupakan elemen sosial yang amat strategis dan memberi corak paling dominan bagi pengembangan remaja secara luas. Di sinilah peran seorang *da'i* untuk membina dan mendorong agar masyarakat mengembangkan dakwah *fardiyah* sehingga masing-masing keluarga dapat terpantau dan terkendali, sekaligus menjadi benteng kontrol sosial.

³⁴Syukur Kholil, *Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Media Penyiaran Islam*, Jurnal Analytica Islamica, Volume VI, 2004, hlm. 156-157.

4) Penerapan dakwah kultural

Dakwah kultural adalah dakwah Islam dengan pendekatan kultural, yaitu: pertama, dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan. kedua, menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah. Jadi, dakwah kultural adalah dakwah yang bersifat melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah. Lawan dari dakwah kultural adalah dakwah struktural, yaitu dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam.

Melakukan dakwah kultural, para aktivis dakwah harus menawarkan pemikiran dan aplikasi syariat Islam yang *kaffah* dan kreatif. Materi-materi dakwah perlu disistematisasikan dalam suatu rancangan silabus dakwah berdasarkan kecenderungan dan kebutuhan subjek dakwah. Para aktivis dakwah tidak boleh langsung menghakimi jamaah berdasarkan persepsinya sendiri, tanpa mempertimbangkan apa sesungguhnya yang sedang mereka alami. Karena itu materi dakwah kultural tidak semata-mata bersifat *fiqh* sentries, melainkan juga materi-materi dakwah yang aktual dan bernilai praktis bagi kehidupan umat dewasa ini. Kaedah formal ketentuan-ketentuan syariah yang selama ini merupakan tema utama pengajian dan khutbah harus

diimbangi dengan uraian mengenai hakikat, substansi, dan pesan moral yang terkandung dalam ketentuan syariah dan *fiqh* tersebut.

Keharusan untuk medesain ulang tema-tema dakwah ini merupakan tuntunan modernisasi spiritualitas Islam yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebab, problema yang muncul di zaman modern jauh lebih kompleks dan memerlukan respon yang lebih beragam dan akomodatif.³⁵ Di sinilah lembaga dakwah secara sistematis memberikan respon-proaktif bukan reaktif yang berkelanjutan sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh umat secara konkrit.

5) Monitoring dan evaluasi dakwah

Aktivis dakwah yang mencakup segi-segi kehidupan yang amat luas hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya telah dilakukan persiapan dan perencanaan yang matang³⁶ Untuk melakukan persiapan dan perencanaan yang matang untuk menanggulangi kenakalan remaja, maka diperlukan monitoring dan evaluasi dakwah terhadap remaja yang di tuju. Dari monitoring dan evaluasi inilah dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang terjadi pada remaja yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan persiapan dan perencanaan dakwah yang akan dilaksanakan.

³⁵Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 14.

³⁶Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm. 49.

Pada aspek ini, sering kurang mendapatkan perhatian secara serius oleh para *da'i*, sehingga banyak program-program dakwah yang terkadang tanpa termonitoring dan terevaluasi secara baik. Monitoring dan evaluasi dakwah ini sangat diperlukan untuk mendapat informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan *da'i*. Pada tahap evaluasi tersebut akan terlihat kelebihan dan kekurangan dakwah yang telah dilaksanakan oleh para *da'i*, tingkat relevansi paket-paket dakwah yang ditawarkan dengan kebutuhan *mad'u* atau sasaran dakwah dan sejauh mana aktivitas dakwah yang telah dilakukan dapat mentransformasikan nilai-nilai Islam terhadap remaja.

6) Membuat pemetaan dakwah

Salah satu usaha untuk mengetahui materi dan metode dakwah yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat tertentu adalah melalui penyusunan peta dakwah. Peta dakwah adalah gambaran (deskriptif) menyeluruh tentang berbagai komponen yang terlibat dalam proses pelaksanaan dakwah.

Adapun komponen pokok yang akan dimuat dalam peta dakwah ini, yaitu: pertama, komponen yang berkaitan dengan keadaan remaja sebagai sasaran dakwah; kedua, komponen yang berkaitan dengan proses yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah.

Komponen yang terkait dengan keadaan remaja, seperti: letak geografis, penduduk, sarana dan prasarana keagamaan, keadaan ekonomi,

dan kondisi sosial kemasyarakatan. Komponen yang terkait dengan proses pelaksanaan dakwah, seperti: *da'i* atau *muballigh*, *mad'u* atau masyarakat, materi dakwah, metode dakwah, pemerintah serta lembaga dakwah terkait.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian ini adalah meneliti tentang upaya dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu Kec. Padang Bolak Julu, Terkait dengan penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait dengan dakwah, seperti:

1. Rodiatul Hasanah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan tahun 2015 yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Dakwah di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua". Penelitian ini lebih memfokuskan kepada metode dakwah.
2. Lisma wati Harahap dalam skripsinya di IAIN Padangsidempuan yang berjudul: "Metode Dakwah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Padangsidempuan". Adapun kesimpulan skripsinya tersebut adalah berusaha dengan menggunakan metode metode dakwah diantaranya, metode ceramah, metode tanya jawab (diskusi), metode rihlah rohaniyah (rekreasi islami) sehingga kenakalan remaja dapat dikurangi.
3. Irawati meneliti tentang "Peranan Da'i Dalam Keberhasilan Dakwah Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" tahun 2007. Dari

hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa peranan *da'i* dalam keberhasilan dakwah di Kecamatan Panyabungan sangat dominan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan akidah, ibadah dan ahlak. Peranan *da'i* dalam akidah misalnya pemberantasan *da'i* terhadap syirik dalam bidang ibadah *da'i* berperan sebagai pelurus tata cara beribadah sesuai dengan cara syariat islam.

Oleh karena itu sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian ilmiah yang khusus meneliti tentang *Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu.*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan pola penelitian ini didekati dengan pola deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.² Maksudnya, menggambarkan keadaan di lapangan secara murni, dan pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap kenakalan remaja dan upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Balimbing Julu, Kecamatan Padang Bolak Julu.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Maret 2016. Agar penelitian ini lebih terstruktur, maka penulis menguraikan penelitian ini dalam suatu lampiran.

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Balimbing Julu tepatnya di Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur :Desa Sobar
2. Sebelah Selatan : Desa Sipupus
3. Sebelah Barat : Balimbing Jae
4. Sebelah Utara : Harangan Nabundoong dan Desa Padang Garugur

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pelaku dakwah “*da’i*” dan remaja Desa Balimbing Julu (informan).
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari kepala Desa Balmbing Julu, tokoh ulama dan sumber data lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti: dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data di antaranya:

1. Interview/ Wawancara, adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan kepada remaja dengan beberapa sumber data di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut Burhan Bungin “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.”³ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap kepala keluarga, Alim ulama *da'i*, masyarakat dan kepala desa Balimbing Julu, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.
2. Observasi, pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.”⁴ Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya kepada *da'i* dan remaja yang dijadikan sebagai responden.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

E. Tehnik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi, yaitu data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
3. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, supaya gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

⁵ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 12-35.

Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

F. Teknik Pengabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data penulis merujuk buku Lexy J.Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sebagaimana sudah dikemukakan adalah peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menunjukkan agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

2. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Banyak kesempatan yang tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.⁶

⁶ *Ibid.*, hlm. 173-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu. Desa Balimbing Julu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Balimbing Julu mempunyai batas-batas wilayah.¹

Adapun batas-batas wilayah desa Balimbing Julu adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Padang Garugur
- b. Sebelah Selatan : Desa Sipupus
- c. Sebelah Barat : Desa Balimbing Jae
- d. Sebelah Timur : Desa Sobar

1. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia

Masyarakat desa Balimbing Julu berjumlah 1106 jiwa yang terdiri dari 122 jiwa berumur 0-5 tahun, 137 jiwa berumur 6-11 tahun, 62 jiwa berumur 12-14 tahun, 81 jiwa berumur 15-21 tahun, 439 jiwa berumur 22-54 tahun, 112 jiwa berumur 55-60 tahun dan 60 keatas

¹ Pandangan Siregar, Kepala Desa Balimbing Julu, *Wawancara*, 19 Oktober 2015

berjumlah 53 jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk desa Balimbing Julu:

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DILIHAT DARI TINGKAT USIA

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	122
2	6-11 Tahun	237
3	11-14 Tahun	62
4	15-21 Tahun	81
5	21-54 Tahun	439
6	55-60 Tahun	112
7	60 Keatas	53
	Jumlah	1106

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Balimbing Julu 2015.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara lebih banyak usia 21- 54 tahun sebanyak 439 jiwa, sedangkan usia yang diteliti bermur 15-21 tahun berjumlah 81 jiwa.²

² Pandangan Siregar, Kepala Desa Balimbing Julu. *Wawancara*, 19 Oktober 2015.

2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Tabel II

**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak
Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	70%
2	Wira Usaha	15%
3	Pegawai Negeri	5%
4	Pedagang	10%

Sumber: data administrasi desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ³

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu 70% sementara itu

³ Pandangan Siregar, Kepala Desa Balimbing Julu. *Wawancara*, 19 Oktober 2015.

manyarakat desa Balimbing Julu yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu 10% pedagang 5% pegawai negeri 15% wirausaha.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai petani.

3. Keadaan keagamaan masyarakat desa Balimbing Julu

Masyarakat desa Balimbing Julu secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Balimbing Julu terdapat satu mesjid dan dua musholla sebagai sarana peribadatan umat muslim. selain itu terdapat satu madrasah MDA sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak anaknya ke sekolah agama.

Kehidupan keagamaan di desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan dengan baik. Kerena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Balimbing Julu juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim.⁴

⁴ Risman Siregar, Pemuka Agama, *Wawancara*, 21 Oktober 2015

Tabel III
Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan Di Desa Balimbing Julu

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Pengajian orang tua	Setiap jum'at jam 16 : 00
2	pengajian remaja	Kosong
3	Pengajian anak anak	Setelah sholat magrib
4	Ceramah agama untuk orang tua	1 (satu) kali dalam 2 (dua) minggu
5	Ceramah agama untuk remaja	Kosong
6	Ceramah agama untuk anak anak	Setiap malam jumat

Data observasi tanggal 10 November 2015⁵

Dari data diatas bahwa kegiatan keagamaan orang tua lebih banyak dilaksanakan dibanding kegiatan keagamaan remaja, dengan demikian upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu sangatlah minim, bahkan kegiatan keagamaan anak-anak lebih banyak dibandingkan kegiatan keagamaan remaja.

⁵ Obsevasi 10 november 2015.

Tabel IV

Keadaan Masyarakat Desa Balimbing Julu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Persentase
1	SD SLTP/ Sederajat	57 %
2	SMA/ Sederajat	35 %
3	Perguruan Tinggi/ Sederajat	8 %

Data: wawancara dengan bapak kepala desa Balimbing Julu⁶

Salah satu faktor yang membedakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok dalam berpikir, berbuat, dan memahami sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan terhadap pemahamannya terhadap kenakalan remaja dan cara menanggulangnya. Melihat dari tingkat pendidikan masyarakat desa Balimbing Julu mayoritas berpendidikan SD, SLTP atau yang sederajat, maka wajar kalau pola pikir mereka masih tradisional dan pengetahuan mereka tentang agama masih lemah, sehingga berdampak terhadap tingkah laku, sikap, dan pemahaman terhadap agama.

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Balimbing Julu

Kondisi sosial budaya di desa Balimbing Julu masih tergolong masyarakat yang harmonis, karena masyarakat desa Balimbing Julu masih kuat dengan adat istiadat, terutama dalam hal *marga,nasab* atau

⁶ Pandangan Siregar, Kepala Desa Balimbing Julu. *Wawancara*, 20 Oktober 2015.

kabilah. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka mengutamakan sapaan dengan marga.

Adanya ikatan adat dan keturunan merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Akan tetapi kuatnya adat hampir menghilangkan nilai agama masyarakat Balimbing Julu hal ini dapat dibuktikan maraknya minuman keras ketika acara *siriaon* (acara kebahagiaan). Disisi lain dengan kuatnya adat di desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara menimbulkan kebersamaan yang sangat kuat yang masih memakai bahasa adat “*salakka sasikkoru, sasanggar saria-ria, sanak do hita saboru suang namarsada ina*” (maksudnya: setiap orang bersaudara, umpama lahir dari ibu yang sama).⁷

Kebersamaan masyarakat desa Balimbing Julu dapat dilihat dalam acara *siriaon* (pesta kebahagiaan) juga dapat dilihat ketika ada *siluluton* (kemalangan). Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara *siriaon* atau *siluluton* terlihat jelas terjalin sebuah kekompakan dan kebersamaan masyarakat Balimbing Julu, karena setiap dari masyarakatnya berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.

Adat yang kuat tentunya mempunyai dasar yang kuat. Hasil wawancara dari bapak Manahan Siregar dengan gelar Sutan Kabonaran Siregar mengatakan:

⁷ Rusli Siregar, Orang Tua Di Desa Balimbing Julu, *Wawancara* 22 Nopember 2015.

“Terjadinya adat istiadat yang kuat, karena adanya pengenalan, pengajaran dan pemahaman adat dimulai dari kecil, misalnya seorang bertemu dengan adik ayahnya lalu seseorang berkata itu adalah ”*udamu*” (pamanmu) ketika sianak berkunjung kerumang nenek dari ibunya dan bertemu dengan adik laki laki dari ibunya maka si ibu akan berkata ini adalah “*tulangmu*”. Pengenalan yang seperti ini dilakukan oleh setiap masyarakat desa Balimbing Julu, sebab tutur sapaan kepada seseorang adalah benteng kekuatan adat Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas Utara”.⁸

B. TEMUAN KHUSUS

1. Keadaan kenakalan remaja di desa Balimbing Julu

Berbagai hal yang patut diperhatikan di desa Balimbing Julu mengenai kondisi kenalan remaja. Kenakalan remaja di desa Balimbing Julu bermacam macam seperti, kurangnya minat remaja mengamalkan ibadah sholat, pergaulan bebas dan yang paling memperhatikan adalah kebiasaan remaja meminum minuman keras.

a. Tradisi Minuman Keras di Kalangan Remaja balimbing julu julu

Minuman keras dalam ajaran Islam adalah sangat diharamkan hingga meskipun itu tidak memabukkan bagi orang yang meminumnya, karena pada dasarnya minuman keras dengan berbagai jenis dan mereknya adalah haram. Terkait dengan minuman keras di desa Balimbing Julu adalah merupakan kebiasaan yang sudah lama. Jika dilihat dari beberapa desa yang ada di kecamatan Padang Bolak Julu khususnya desa tetangga Balimbing Julu terdapat banyak kedai

⁸ Mahnahan Siregar, Tokoh Masyarakat Balimbing Julu, *Wawancara*, 26 nopember 2015.

yang menjual minuman keras yang dijual secara bebas tanpa ada larangan untuk menjualnya. Femonena yang sudah menjadi kebiasaan adalah pelanggan dari kedai minuman keras tersebut diramaikan para remaja. Hal ini tidak hanya pada hari-hari biasa akan tetapi juga terjadi bulan Ramadhan pada malam hari.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tongku Karimun ia mengatakan:

“Minuman keras “*cuka*’ sudah dianggap minuman biasa oleh sebagian besar dari penduduk desa ini. Sebab tidak ada larangan untuk menjualnya dan tempat orang meminumnya juga ditempat biasa saja peminumnya juga tidak merasa malu kalo orang melihatnya lagi meminum “*cuka*” (minuman keras). Kebanyakan pelakunya adalah para remaja sedangkan para orang tua sebagian sudah berhenti dengan alasan sudah tidak kuat lagi, bukan karena diharamkan.⁹

Pernyataan yang sama dari bapak rajiun siregar:

“Hampir setiap malam remaja meminum “*cuka*” (minuman keras) di desa ini, tidak perlu itu malam apa semua sama bagi mereka tanpa terkecuali bulan ramadhan. Tanggapan para masyarakat juga menganggap itu sudah biasa, hanya beberapa orang tua yang melarangnya itupun kalau sudah larut malam”¹⁰

Jadi tingkah laku remaja sebagaimana dijabarkan di atas, jika dilihat dari sudut pandang Islam perangai remaja tersebut sudah jauh menyimpang dari ajaran Islam. Islam melarang minuman keras yang terjadi malah menjadi suatu kebiasaan remaja untuk meminumnya.

⁹Tongku Karimun Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 2 Desember 2015.

¹⁰Rajiun Sirear, Orangtua Remaja di Balimbing Julu, *Wawancara*, 6 Desember, 2015.

Inilah yang menyebabkan remaja mengalami kebobrokan moral sebab mereka sangat menyenangi minuman keras yang menyebabkan hilang akal sehat dan mematikan hati untuk menerima ajaran Islam (pesan dakwah Islam).

Tomuah haarahap juga menyatakan:

“Saya merasa sangat terkendala untuk mengubah tingkah laku remaja di desa ini karena minimnya dorongan para orang tua di desa ini. Saya hanya bisa menyampaikan materi dakwah hanya ketika hutbah jumat dan waktu mereka nongkrong bersama, tentunya materi yang disampaikan tidak begitu mendasar¹¹

b. Pergaulan bebas

Ajaran Islam melarang untuk bergaul bebas antara laki-laki dan perempuan yang berguna untuk menjaga kesucian pribadi dari kedurhakaan kepada Allah Swt. Terkait dengan hal tersebut di desa Balimbing Julu banyak terjadi pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.¹² Pergaulan bebas yang dimaksudkan adalah remaja laki-laki atau perempuan yang menjalin hubungan tanpa ada setatus hubungan pernikahan (pacaran).

Menanggapi hal ini kebanyakan dari orang tua dalam kondisi seperti ini menganggapnya biasa saja, meskipun banyak juga orangtua yang melarangnya. Ada beberapa perpektif para orang tua desa Balimbing Julu dalam menanggapi persoalan ini yaitu jika saling suka

¹¹ Tomuan Harahap, *Da'i Di Balimbing Julu, Wawancara*, 9 Desember 2015.

¹² Lias Siregar, *Orang tua remaja Balimbing Julu, Wawancara*, 11 Desember 2015.

orang tua hanya sedikit menasehati putra atau putrinya agar bisa menjaga diri dari perbuatan zina.¹³

Jadi selayaknya ajaran Islam yang melarang pergaulan bebas tertuju pada orangtua mengantisipasi munculnya permasalahan ini dengan memberikan pengawasan terhadap anaknya agar tidak terjerumus kepada perzinahan. Jika terjadi hal yang demikian orang tua hanya bisa melangsungkan pernikahan, akan tetapi dalam ajaran Islam remaja yang melakukan perzinahan harus didera sebanyak seratus kali dan di singkirkan dari desa/ kampung tersebut selama 1 (satu) tahun, akan tetapi hukum Islam yang demikian tidak diterima di desa Balimbing Julu bahkan di desa-desa ummat Islam yang ada di Indonesia. Dengan demikian pacaran antara remaja laki-laki atau remaja perempuan sudah dianggap suatu hal yang lumrah di desa Balimbing Julu.¹⁴

- c. Minimnya minat remaja desa Balimbing Julu mengamalkan ibadah shalat

Shalat yang merupakan rukun agama Islam ini sering dilanggar oleh remaja Balimbing Julu karena berbagai kesibukan dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi pada mesjid di desa Balimbing Julu banyak shaf dari ruangan mesjid yang tidak terisi oleh jama'ah

¹³Tongku Karimun Tongku Karimun Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 5 Desember 2015.

¹⁴Tomuan Harahap, *Da'i Di Balimbing Julu*, *Wawancara*, 6 Desember 2015.

remaja karena yang datang shalat di mesjid kebanyakan orang tua.¹⁵

Fenomena ini tidak hanya terjadi pada shalat fardu lima waktu tetapi juga pada shalat jum'at.¹⁶ Jadi remaja yang tidak memahami makna agamanya akan sulit untuk melakukan sholat.

2. Upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu

Upaya *da'i* diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah ditentukan. Upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu terbilang sangat minim, jika dilihat dari segi pelaksanaan, metode dan Intensitas *da'i* (jumlah).

a. Pelaksanaan dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja bisa dikatakan jarang/ hampir tidak pernah dilaksanakan, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Tomuan Harahap ia mengatakan:

“ Upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu hampir tidak pernah dilaksanakan, karena dakwah yang dilaksanakan di desa ini lebih memperhatikan kepada orang tua. Contoh dakwah yang pernah dilaksanakan di desa Balimbing Julu seperti ceramah agama terhadap kaum ibu setiap jumat sore, pengajian anak anak yang dilaksanakan setiap selesai magrib,

¹⁵Hasil Observasi Pada Mesjid Di Balimbing Julu , 10 -24 Desember 2015.

¹⁶Tomuan Harahap, *Da'i* Di Balimbing Julu, *Wawancara*, 9 Desember 2015.

perayaan maulid nabi, dakwah yang dilaksanakan ketika perayaan *isro' wal mi'roj* dan dakwah ketika penyambutan bulan ramadhan”¹⁷.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Tomuan Harahap, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa pelaksanaan yang sudah pernah dilaksanakan di desa Balimbing Julu hanya sedikit materi dakwah yang menyinggung terhadap kenakalan remaja.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap bapak Tomuan Harahap peneliti juga mewawancarai seorang remaja yang gemar meminum minum keras Anjur Siregar ia mengatakan:

“ Saya merasa dakwah yang dilakukan di desa ini tidak pernah membahas tentang remaja, pesan dahwahnya selalu berkaitan tentang pernikahan, pengamalan ibadah. Sedangkan materi terhadap tingkah laku yang baik terhadap remaja tidak pernah saya dengarkan.”¹⁸

b. Metode Dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu

Metode dakwah yang dilaksanakan *da'i* di desa Balimbing Julu adalah metode yang konvensional seperti ceramah agama, khutbah jum'at dan ceramah agama pada perayaan hari besar ummat Islam. Selain itu juga pendekatan dakwah yang dilaksanakan kepada remaja Balimbing Julu adalah jenis pendekatan *mauizatul hasanah*

¹⁷ Tomuan Harahap, *Da'i Di Balimbing Julu, Wawancara*, 11 Desember 2015

¹⁸ Anjur Siregar, *Remaja Balimbing Julu, Wawancara*, 12 Desember 2015.

yakni remaja diajak agar tidak melaksanakan perbuatan yang dilarang agama terutama minuman keras.¹⁹ Selain itu juga materi-materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* tersebut adalah berorientasi pada tingkah laku yang lebih menunjukkan identitas diri sebagai muslim sejati.

Adapun media yang digunakan adalah masih sederhana yaitu mimbar atau mesjid. Dimana *da'i* melalui khutbah Jum'at mengajak remaja untuk tetap eksis mengamalkan ajaran Islam serta saling menghormati dan menghargai antara sesama dengan tetap memegang ajaran Islam yang murni.²⁰

Dari keterbatasan media dan waktu pelaksanaan dakwah akan mempengaruhi keberhasilan *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.

c. Intensitas *da'i* di desa Balimbing Julu

Keberadaan *da'i* adalah salah satu yang harus aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah, karena *da'i* merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan dakwah, akan tetapi, intensitas *da'i* (jumlah) menjadi salah satu penghambat terlaksananya dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.

¹⁹ Borkat Harap. *Da'i Di Balimbing Julu*, *Wawancara*, 30 Desember 2015.

²⁰ Tomuan Harahap, *Da'i Di Balimbing Julu*, *Wawancara*, 30 Desember 2015

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak pandangan siregar yang menjabat sebagai kepala desa Balimbing Julu tentang keberadaan *da'i* “ muballig atau *da'i* yang ada di desa Balimbing Julu ini berjumlah 2 (dua) orang, sedangkan kedua *da'i* tersebut juga sibuk berusaha sehingga jarang berdakwah dan mengisi kegiatan dakwah di desa ini”²¹

Dengan kondisi *da'i* yang hanya dua orang, apalagi *da'i* juga sibuk berusaha maka sudah tentu dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa balimbing julu akan terhambat. Disamping itu, untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu masyarakat berusaha mengundang *da'i* dari luar desa untuk mengisi kegiatan dakwah. Sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Ali Bakti Harahap ia mengatakan “apabila ingin melaksanakan dakwah di desa Balimbing Julu ini biasanya mengundang *da'i* dari luar desa, karena minimnya *da'i* di desa Balimbing Julu ini. Biasanya masyarakat desa Balimbing Julu mengundang *da'i* pada waktu tertentu seperti penyambutan bulan ramadhan, penyambutan *Isro' wal Mi'roj*, dan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW”. Jadi hanya pada waktu waktu inilah remaja desa Balimbing Julu bisa mendapatkan ilmu agama.²²

²¹ Pandangan Siregar, Kepala Desa Balimbing Julu. *Wawancara*, 3 Oktober 2015.

²² Ali Bakti Harahap Warga Desa Balimbing Julu, *Wawancara*, 4 Januari 2016.

3. Faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu

Dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu tentunya para *da'i* mempunyai halangan dan rintangan yang menyebabkan kegagalan dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di desa Balimbing Julu. Adapun faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu yaitu:

a. Dukungan dari pihak pemerintah yang tidak memadai

Berbagai persoalan yang dialami oleh remaja desa Balimbing Julu terkait dengan minuman keras, pergaulan bebas dan minimnya minat remaja untuk melaksanakan ibadah sholat dalam hal ini pemerintah tidak dapat memaksimalkan dukungan terhadap para *da'i* di desa Balimbing Julu. Desa Balimbing Julu adalah desa yang dikelilingi desa tetangga yang tidak ada satupun melarang untuk meminum minuman keras, sehingga desa Balimbing Julu juga menganggap bahwa minuman keras adalah hal yang lumrah, sedangkan perhatian pemerintah juga tidak ada tanggapan dengan permasalahan ini.²³

Dilihat dari segi pendanaan untuk dakwah Islam yang dari kabupaten (APBD) masih terbatas dari pemerintah. Berdasarkan hasil

²³ Lias Siregar, Orang tua remaja Balimbing Julu, *Wawancara*, 5 Januari 2016.

observasi di desa tetangga Balimbing Julun tanggung jawab pemerintah terkait dengan penannggulan kenakalan remaja tidak pernah dilaksanakan.²⁴

Mengingat tanggung jawab pemerintah yang cukup besar terhadap pembangunan fisik tersebut maka pemerintah tidak bisa mengalokasikan dana untuk pengembangan dakwah secara optimal. Dukungan dari pemerintah Kecamatan Padang Bolak Julu untuk umat Islam dalam hal ini tidak ada karena dana yang dialokasikan adalah terbatas pada tingkat kabupaten saja.²⁵ Oleh karena itu dana tersebut tidak sampai pada kecamatan dan desa.

b. Kurangnya pendidikan agama remaja di desa Balimbing Julu.

Umat Islam yang selayaknya sebagai muslim yang baik adalah mengerti tentang dasar-dasar Islam melalui pendidikan Islam. Terkait dengan hal ini di desa Balimbing Julu belum ada pendidikan Islam berupa sekolah formal yang didirikan masyarakat, pemerintah ataupun lembaga Islam lainnya. Jadi pendidikan Islam hanya terbatas pada tingkat anak-anak saja.²⁶ Pengetahuan keagamaan remaja rata-rata hanya mengandalkan ceramah agama dari *da'i* yang bersifat musiman saja. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara ibu Lenni Harahap yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang Islam sangat rendah

²⁴Hasil Observasi Tanggal 12 – 14 Januari 2016

²⁵Pandangan Siregar. *Wawancara*, 15 Januari 2016

²⁶Hasil Observasi Di Desa Balimbing Julu , 19 Desember-5 Mei 2016 .

hingga mereka seolah-olah mereka dibiarkan dalam kemaksiatan, hanya saja mereka masih di berikan sedikit nasehat dari orang tua masing masing.²⁷

Di sisi lain remaja yang meminum minuman keras tidak dilakukan pembinaan keagamaan dan pengetahuan yang baik untuk menguatkan keimanan mereka kepada agama Islam. Mereka tidak tahu tentang ajaran Islam dan hanya menurut apa yang mereka lihat saja. Hal inilah yang menjadi salah satu keprihatinan para *da'i* yang tidak mampu mengembangkan pendidikan Islam secara intensif bagi para *remaja*. Salah satu realitas dari pernyataan di atas diungkapkan oleh Alfian Siregar, *remaja* yang sudah berumur 20 tahun mengatakan bahwa sejak dia tingkat Sekolah Menengah Pertama belum mendapatkan pembinaan khusus tentang pengetahuan ajaran Islam, dia juga mengatakan hal ini terjadi tidak hanya pada dirinya saja, tetapi juga pada teman-teman sebayanya.²⁸

Jadi kondisi remaja yang minim pengetahuan agama Islam mengalami kebobrokan akhlak hingga terjadi krisis identitas diri sebagai muslim dan kelakuan melanggar ajaran agama Islam sudah menjadi kebiasaan. Beberapa tingkah laku yang melanggar ajaran agama seperti minum-minuman keras mereka menganggap bahwa itu

²⁷Lenni Harahap, Ibu Rrumah Tangga Di Balimbing Julu , *Wawancara*, 14 Januari 2016.

²⁸Alfian Siregar. Remaja di Desa Balimbing Julu, *Wawancara*,16 Januari 2016

tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan sehari-hari. Faktor penyebab hal ini terjadi adalah diindikasikan karena remaja tidak memiliki pengetahuan agama Islam yang baik, maka efektivitas pesan dakwah terhadap remaja tidak mencapai tujuan dakwah secara maksimal.²⁹

- c. Minimnya dukungan orang tua terhadap *da'i* dalam menggulangi kenakalan remaja.

Dukungan orang tua terhadap *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat penting, karena orang tua adalah orang yang bisa memperhatikan anak-anaknya lebih mendasar daripada seorang *da'i*, akan tetapi orang tua di desa Balimbing Julu tidak begitu memperhatikan kenakalan remaja yang sedang terjadi.³⁰

Perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja yang sangat minim adalah salah satu faktor penghambat bagi *da'i* untuk membuat para remaja desa Balimbing Julu menjadi remaja yang lebih baik. Borkat Harahap salah seorang *da'i* mengatakan “saya sendiri sangat kesulitan untuk memberikan pesan dakwah terhadap remaja yang meminum minuman keras dan yang berpacaran secara bebas, sebab orang tua mereka sendiri tidak menegur dengan keadaan itu.”³¹

- d. Tidak ada kaderisasi *da'i* yang dilakukan di desa Balimbing Julu

²⁹ Akmal Harahap, Remaja Balimbing Julu, *Wawancara*, 17 Januari 2016.

³⁰ Tomuan Harahap, *wawancara*, 18 Januari 2016

³¹ Borkat Harahap, *wawancara*, 20 Januari 2016

Keterbatasan *da'i* dalam berdakwah adalah merupakan salah satu kendala dalam mensuplai tenaga *da'i* di desa Balimbing Julu . para tokoh masarakat dalam kaderisasi *da'i* di desa Balimbing Julu tidak ada yang dapat dijadikan kader-kader *da'i* yang tepat untuk berjuang dan berdakwah di jalan Allah demikian diungkapkan oleh Tongku Karimun Siregar.³² Anggota *da'i* yang terdaftar dirinya ikut dalam di dalam majelis taklim dan yang ikut serta merencanakan penanggulangan kenakalan remaja di desa Balimbing Julu , kenyataannya memiliki pendidikan berbasis umum tidak ada dasar pengetahuan agama Islam yang kuat. Perihal tentang masalah sumber daya manusia serta peningkatan kualitas *da'i* yang berkompeten belum ada solusi yang dapat dijadikan sebagai alternatif penuntasannya.³³

Dalam hal ini yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Balimbing Julu adalah adalah hanya dapat melakukan apa yang bisa dilakukan untuk mengajak remaja Balimbing Julu agar sadar dengan kewajibannya sebagai muslim yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sutan Kabonarran bahwa kaderisasi *da'i* di desa Balimbing Julu belum ada dilaksanakan pada tahun ini dan juga pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terkendala karena tidak ada yang

³² Tongku Karimun Siregar. Tokoh Masyarakat Desa Balimbing Julu, *Wawancara*, 19 Januari 2016..

³³Borkat Harahap. Ketua Majelis Taklim Di Desa Balimbing Julu Dan Merangkap Sebagai Da'i, *Wawancara*, 22 Januari 2016.

orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dakwah di desa Balimbing Julu.³⁴

Kaderisasi dalam meningkatkan pengembangan sangat penting, karena hal ini bertujuan untuk meneruskan perjuangan dakwah Islam terutama di daerah yang terpencil. Layaknya di desa Balimbing Julu, *da'i* yang minim tersebut adalah penting untuk didirikan suatu lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader *da'i*. Mengingat berbagai permasalahan umat Islam dalam bidang pendidikan agama Islam yang meningkatkan pengetahuan remaja tentang ajaran Islam.

e. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat desa Balimbing Julu sangat kental dengan dengan adat. Selain itu masyarakat juga didatangi berbagai kecanggihan teknologi modern seperti seperti *plystation*, *biyard*, *hand pone*, serta maraknya perjudian dan togel. Dengan semua kecanggihan dan adat yang belum di Islamisasikan (minuman keras) yang ada di desa Balimbing Julu akan mempengaruhi tingkah laku remaja dan salah satu faktor penghambat bagi *da'i* untuk menanggulangi kenakalan remaja d desa Balimbing Julu.³⁵

³⁴ Sutan Kabonaran Siregar. Sekretaris Kepala Desa Balimbing Julu, *Wawancara*, 23 Januari 2016.

³⁵ Observasi Peneliti Tanggal 25 Januari 2016.

Menurut ibu lokot siregar bahwa remaja desa Balimbing Julu tidak begitu memahami nilai nilai agama Islam, mereka lebih condong kepada kebiasaan masyarakat yang tidak islami seperti minuman keras berjudi, pacaran, dan menggunakan teknologi modern kearah yang negatif³⁶

Dengan tegas Bapak Pondang Siregar mengatakan:

“ Kebiasaan nenek moyang desa balimbing julu memang tidak semuanya buruk dan kecanggihan teknologi modern juga tidak ada yang perlu ditakutkan. Akan tetapi kebiasaan buruk dari adat dan budaya dan ketagihan untuk menggunakan teknologi ke arah negatif yang sudah mendarah daging akan sulit untuk mengubahnya kearah yang lebih baik³⁷

4. Faktor pendukung upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *da'i* di desa Balimbing Julu dalam menanggulangi kenakalan remaja Balimbing Julu berdasarkan penelitian, sebagai berikut:

a. Dukungan masyarakat terhadap *da'i*

Dukungan masyarakat Balimbing Julu merupakan salah satu faktor keberhasilan *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja yang sedang terjadi, dukungan masyarakat terhadap *da'i* bermacam macam seperti: kerja sama dengan *da'i* untuk menasehati remaja yang nakal,

³⁶ Ibu Lokot Siregar, Orang Tua Di Desa Balimbing Julu, *Wawancara*, 27 Januari 2016

³⁷ Pondang Siregar, Orang Tua, *Wawancara*, 30 Januari 2015.

pendanaan dakwah yang dilaksanakan walau hanya dakwah yang bersipat musiman.

Dengan tegas Tomuan Harahap mengatakan:

“ Tanpa ada dukungan masyarakat terhadap menanggulangi kenakalan remaja di desa ini, maka dengan bagaimanapun kenakalan remaja tidak akan bisa ditanggulangi”.³⁸

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dukungan masyarakat terhadap da'i adalah salah satu faktor pendukung terhadap Da'i dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.

Hamdan siregar sebagai orang tua juga menegaskan para orang tua sangat antusias dalam menanggulangi kenakan remaja di desa Balimbing Julu, akan tetapi kenakalan remaja yang sedang terjadi sudah terjadi membuat kesulitan terhadap pemuka agama dan da'i untuk membawa remaja kearah yang lebih baik.³⁹

b. Terbentuknya organisasi NNB

Hasil wawancara dengan bapak Pandangan Siregar organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) sudah lama didirikan. Hanya saja keadaannya tidak begitu aktif dalam masyarakat, dan pada bulan 22 oktober 2015 di bentuk sebuah organisasi karangtaruna dengan tujuan untuk membuat keadaan remaja mmenjadi lebih baik.

³⁸ Tomuan Harahap, *wawancara*, 5 Febwari 2016

³⁹ Hamdan Siregar, Orang Tua, *Wawancara*, 6 Febwari 2016.

Karangtaruna yang dibentuk di Balimbing Julu tidak melihat keadaan anggotanya seperti menikah atau tidak, hanya dengan kemauan anggotanya slagi ia merasa pantas untuk bergabung dengan remaja ia boleh untuk mendaptaRkan dirinya.⁴⁰

Orang tua di desa Balimbing Julu sangat mendukung dengan di bentuknya karangtaruna di desa Balimbing Julu. Hasil wawancara dengan Ibu Sufiah Harahap bahwa karangtaruna yang didirikan didesa ini sangat membantu kami para orang tua untuk menanggulangi kenakalan kenakalan remaja yang sedang terjadi, karena para remaja diajak untuk bisa kerja sama dalam bentuk gotong royong, peningkatan perekonomian remaja, dan perencanaan pelaksanaan dakwah yang akan dilaksanakan.⁴¹

⁴⁰ Pandangan Siregar, *Wawancara*, 6 Vebwari 2016

⁴¹ Sufiah Harahap, Ibu Rumahtangga Di Balimbing Julu, *Wawancara*, 11 Vebwari 2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan kenakalan remaja di desa Balimbing Julu lebih banyak pada pelanggaran agama yaitu:
 - a. Minuman keras
 - b. Minimnya minat remaja dalam mengamalkan ibadah shalat
 - c. Pergaulan bebas
2. Upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu sangat minim. *Da'i* hanya menggunakan metode dakwah konvensional seperti khutbah jum'at dan ceramah agama pada perayaan hari besar umat Islam. Sedangkan pendekatan *da'i* yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu adalah pendekatan *mauizatul hasanah* yakni hanya mengajak para remaja agar tidak melaksanakan sesuatu yang dilarang oleh agama.
3. Faktor penghambat upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu adalah:
 - a. Minimnya *da'i* dan setatus *da'i* sebagai petani, sehingga dakwah yang dilakukan tidak berjalan dengan baik.

- b. Dukungan pemerintah yang tidak memadai untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.
 - c. Kurangnya pendidikan agama yang didapatkan oleh remaja di Desa Balimbing Julu.
 - d. Minimnya dukungan orangtua terhadap *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.
 - e. Tidak ada kaderisasi *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.
 - f. Faktor lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat yang belum di Islamisasikan.
4. Faktor pendukung upaya *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Balimbing Julu.
- a. Dukungan orang tua terhadap *da'i* dalam menanggulangi kenakalan remaja
 - b. Terbentuknya organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB)

B. SARAN

Mengingat kompleksnya kenakalan remaja di desa Balimbing Julu dan minimnya upaya *da'i* dalam menanggulangnya, peneliti merasa kesulitan memberi saran-saran yang kritis. Namun demikian peneliti tetap optimis memberikan saran-saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun saran-saran peneliti adalah:

1. Bagi *da'i* di desa Balimbing Julu agar tetap berjuangg untuk menanggulangi kenakalan remaja hingga membuat suatu perubahan terhadap remaja Balimbing Julu menjadi lebih baik.
2. Bagi masyarakat desa Balimbing Julu agar mendukung terhadap perubahan dan upaya yang dilakukan oleh *da'i* untuk menanggulangi kenakalan remaja.
3. Bagi kepala desa Balimbing Julu agar memperhatikan organisasi yang telah di bentuk sejak lama yaitu: Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) dengan memperhatikan keagamaan, perekonomian, ilmu dan pengetahuan remaja Balimbing Julu.
4. Bagi pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Julu agar lebih memperhatikan keadaan kenakalan remaja dan memberikan pendanaan bagi pengembangan dakwah agar kenakalan remaja segera tertanggulangi.
5. Bagi pembaca skripsi ini, agar tetap memperhatikan kenakalan remaja dan berusaha untuk menanggulangunya, karena setiap muslim berkewajiban untuk mengubah kemungkaran yang sedang dilihat. Dengan kita mengubah keadaan remaja di hari ini menjadi lebih baik , maka kita sudah berhasil mengubah masa depan yang lebih baik dari hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. *Ushul Al-Da'wah*, Bagdad: Muassasah Resalah Nashirun, 2001.
- Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, Padangsidempuan: STAIN 1997.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001/1421.
- Anwar Masy'ari. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Asep Muhyidin. *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Safei. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Asmuni Syukur. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Azyumardi Azra. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999..
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2009.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- H.M. Thoha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Al-Hidayah, 2002.

Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.

<http://hub13.wordpress.com/2008/01/14/hal-hal> yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja.

Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Kartini kartono, *patologi sosial II kenakalan remaja*, jakarta: rajawali pers, 2010.

Kartini Kartono. *Patologi Sosial III Gangguan Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.

Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

Muhammad Sulthon. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.

Nurwahidah Alimuddin. *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol. 4, Maret 2007.

Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru, karyawan dan Peneliti Pemula*
Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Ilmu Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang,
1976.
- Singgih D. Gumarso, dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988.
- Sudarsono, *Kenakan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudirman. *Metode Dakwah; Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa
Kini*, Jurnal Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2000.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka
Cipta, 2000.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya* Jakarta:
Bumi Aksara, 2003.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka
Cipta, 1999.
- Syukur Kholil. *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Syukur Kholil. *Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Media Penyiaran Islam*,
Jurnal Analytica Islamica, Volume VI, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap
Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penulis. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Tim Penulis. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

- Tim prima pena, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, gitamedia press,t. Th.
- uraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Werner J. Severin, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan*, Jakarta: Kencana,2005.
- Zakiah Deradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Zakiah Deradjat, *Psikologi Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Zakiah Deradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Zulkfli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT KETERANGAN
NOMOR: 98 KET / PD / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara menerangkan bahwa:

Nama : **A.H. MAHADIR SIR**
NIM : 11 110 0002
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 25 November 2015, dengan judul:

“Upaya Da’i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Manggis 29 / Maret / 2016

Kepala Desa Balimbing Julu

PANDANGAN SIREGAR

